

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dan industri saat ini membawa dampak yang besar bagi berbagai sektor di banyak negara termasuk Indonesia, salah satunya pada sektor pabrik garmen. Di Indonesia banyak produk garmen yang diekspor ke banyak negara lain seperti Amerika, Eropa, Jepang. Negara-negara tujuan ekspor produk merupakan pasar global yang memiliki standar dan aturan-aturan yang ketat mengenai kualitas, standar keamanan, etika produksi, hingga aturan ramah lingkungan. Pemerintah Indonesia sendiri juga membuat aturan terkait hal ini, seperti menetapkan regulasi keselamatan kerja guna menjamin para pekerja dengan aman, ketenagakerjaan mulai dari hak pekerja dan minimum upah, perdagangan serta memperhatikan lingkungan hidup seperti mengatasi limbah industri. Standarisasi tersebut harus diikuti agar produk yang dikirim legal dan tidak ditolak bea cukai di negara tujuan ekspor, juga agar produk bisa bersaing pada pasar global. Persaingan di pasar global menciptakan kebutuhan akan standar internasional, penerapan aturan kebijakan, atau standar yang konsisten. Terdapat juga standar internasional dan sertifikasi yang wajib dimiliki oleh pabrik industri, salah satunya seperti ISO 9001 untuk sertifikasi manajemen mutu. Standar manajemen mutu diperlukan agar mutu terjamin dan konsistensi tidak berbeda setiap pabrik maupun produksi, sehingga kepercayaan pembeli internasional bisa terjaga.

Dokumen manual sangat dibutuhkan pada penerapan standarisasi, kebijakan, dan aturan-aturan yang berlaku untuk membantu proses produksi yang baik. Namun di beberapa pabrik industri di Indonesia dikelola oleh warga negara asing, sehingga beberapa dokumen tidak berbahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan pekerja Indonesia kesulitan memahami isi atau maksud dari dokumen manual tersebut. Hal itu menyebabkan komunikasi lintas bahasa menjadi semakin krusial baik lisan maupun tulisan, membutuhkan penerjemahan yang tepat dan efektif. Penerjemahan dokumen manual di pabrik garmen tidak hanya dibatasi pada pengalihan kata dari bahasa sumber ke

bahasa sasaran, namun juga pemahaman konteks budaya setempat dan standar teknis internasional karena memiliki peran penting dalam menjamin penerapan prosedur kerja yang sesuai standar.

Mengutip dari pernyataan Huang (2011, 9-15) tentang penerjemahan yang perlu diperhatikan bukan hanya ciri fisik teks saja, tetapi juga ciri yang bersangkutan dari sudut pandang sasaran, seperti perbedaan bahasa dan budaya, serta pembaca sasaran itu sendiri. Pada konsep tersebut juga dapat diterapkan pada penerjemahan dokumen manual seperti di pabrik garmen ini. Dokumen manual di pabrik garmen biasanya mengacu pada standar internasional, jadi penerjemahan yang digunakan harus mengikuti terminologi yang sesuai standar. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan konteks target yang lebih teknis dan fungsional yang mencakup perbedaan bahasa teknis serta budaya yang berbeda terhadap pekerja lokal Indonesia. Salah satu yang perlu diperhatikan juga, yaitu pentingnya mempertahankan keakuratan makna yang terdapat di dokumen sumber. Instruksi kerja tidak boleh multitafsir yang mengakibatkan kesalahan yang fatal dalam produksi.

Banyaknya penggunaan istilah teknis yang berbeda antar bahasa dan budaya dalam dokumen manual di pabrik garmen. Istilah teknis itu sendiri merupakan bagian inti dari dokumen manual yang menjelaskan alat atau bahan yang digunakan, bagaimana proses kerjanya, serta aturan yang sesuai standar. Pada penerjemahan istilah teknis sering kali menemukan kata atau frase yang tidak memiliki padanan yang setara, baik dari segi arti, konteks, maupun budaya pada bahasa sasaran. Ketidakakuratan penerjemah dalam menerjemahkan istilah teknis dalam dokumen manual dapat menyebabkan kesalahan fatal pengguna bahasa sasaran dalam memahami makna yang disampaikan. Sehingga prosedur pada dokumen manual tidak terlaksana dengan baik dan tidak sesuai aturan yang seharusnya.

Metode penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan istilah teknis dalam dokumen manual harus mempertimbangkan keakuratan, makna, dan konsistensi terjemahan, karena dalam istilah teknis tidak bisa sembarangan diubah. Penerjemahan istilah teknis yang tidak konsisten dari bahasa sumber

ke bahasa sasaran menyebabkan kesalahan atau ketidakakuratan penerjemahan. Hal tersebut bisa memengaruhi kualitas dan proses produksi garmen itu sendiri.

Peran penerjemah dalam menerjemahkan dokumen manual yang akurat di pabrik garmen ini sangat penting, tidak hanya untuk menjaga kualitas produk garmen yang dihasilkan, tetapi juga keselamatan kerja dan sertifikasi bahan baku yang digunakan apakah memenuhi standar internasional atau tidak. Dalam hal ini juga penting bagi penerjemah tidak hanya menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran, tetapi juga memiliki pemahaman tentang peristilahan industri garmen. Penerjemah harus memastikan agar hasil terjemahan dokumen manual dapat diterima dan dipahami dengan jelas terkait pesan yang disampaikan kepada penutur bahasa sasaran yang merupakan pengguna hasil terjemahan tersebut.

Pada penelitian ini penulis menganalisis penerjemahan yang berfokus pada proses penerjemahan istilah teknis dalam dokumen manual yang digunakan di industri pabrik garmen. Dokumen manual yaitu dokumen tertulis yang berisi petunjuk praktis seperti persyaratan, tugas, dan tanggung jawab, serta prosedur yang ada di pabrik garmen. Pada penelitian ini terdapat lima dokumen manual berbahasa Mandarin yang telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia, sebagai berikut :

1. 水洗操作流程及技术要求 PERSYARATAN TEKNIS & PENGOPERASIAN MESIN CUCI.
2. 成衣水洗操作流程 PROSEDUR PENCUCIAN GARMEN.
3. 成衣柔软洗操作规程 PROSEDUR PENCUCIAN LEMBUT GARMEN.
4. 成衣水洗后烘干操作规程 PROSEDUR PENGERINGAN GARMEN SETELAH PROSES PENCUCIAN.
5. 成衣水洗产品检验操作规程 PROSEDUR PEMERIKSAAN PRODUK PENCUCIAN GARMEN.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan dokumen manual.
2. Metode penerjemahan digunakan dalam menerjemahkan dokumen manual.
3. Kesesuaian makna dalam penerjemahan dokumen manual.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan dokumen manual.
2. Menganalisis metode penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan dokumen manual.
3. Menganalisis kesesuaian makna dalam penerjemahan dokumen manual.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu berdasarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berdasarkan manfaat teoritis sebagai berikut :

1. Menambah kajian dalam bidang penerjemahan teknis, khususnya dalam konteks industri garmen.
2. Memberikan kontribusi terhadap teori strategi penerjemahan dalam teks tertulis yang bisa berdampak pada pengembangan teori lebih lanjut.

Sedangkan untuk manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan masukan bagi penerjemah, perusahaan garmen, dan penyusun dokumen manual agar bisa menghasilkan dokumen manual yang lebih akurat dan mudah dipahami.

2. Membantu meningkatkan pemahaman pekerja terhadap isi dokumen manual melalui penerjemahan yang baik dan efektif sehingga bisa berdampak langsung terhadap pemecahan masalah penerjemahan.

1.5 Pembatasan atau Ruang Lingkup Penelitian

Adapun pembatasan atau ruang lingkup penelitian ini disesuaikan dengan judul dan tujuan penelitian ini yang menganalisis sebagai berikut :

1. Berdasarkan penemuan hasil teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah pada dokumen manual, mengacu pada teknik penerjemahan Molina dan Albir (2002)
 - a. Teknik penerjemahan literal
 - b. Teknik penerjemahan transposisi
 - c. Teknik penerjemahan kesepadanan
 - d. Teknik penerjemahan adaptasi
 - e. Teknik penerjemahan modulasi
 - f. Teknik penerjemahan amplifikasi
 - g. Teknik penerjemahan reduksi
2. Berdasarkan penemuan hasil metode penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam dokumen manual, mengacu pada metode penerjemahan Peter Newmark (1988), yaitu metode penerjemahan komunikatif.
3. Kesesuaian makna yang diterjemahkan dalam dokumen manual yang mencakup tentang keterbacaan dan kewajaran teks penerjemahan dalam bahasa sasaran.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu rumusan masalah yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Penelitian kualitatif juga disampaikan Yvone Darlington dan Dorothy Scott (2003 : 3), yaitu prosedur penelitian dengan membangun pertanyaan penelitian, proses melewati hambatan penelitian dalam bidangnya dan secara sistematis mendapatkan data yang sesuai, kemudian dianalisis dan dipublikasikan hasil dan pengaruhnya dalam penelitian tersebut yang menghasilkan data deskriptif baik tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati di bawah studi. Penelitian deskriptif dimaksudkan agar peneliti bisa menuliskan dengan detail dari hasil penelitian yang diteliti.

1.7 Sumber Data dan Teori

Adapun sumber data dan teori penelitian ini sebagai berikut :

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini bersumber pada lima dokumen manual pada pabrik garmen berbahasa Mandarin yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

2. Sumber Teori

Sumber teori pada penelitian ini bersumber pada studi Pustaka yang menjadi acuan peneliti dalam menganalisis data. Studi Pustaka ini bersumber pada Kumpulan jurnal literatur, buku maupun *e-book*, dan artikel. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis penerjemahan berlandaskan teori Molina dan Albir (2002) tentang teknik penerjemahan, Peter Newmark (1988) tentang metode penerjemahan, kemudian Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono (2012) tentang kesesuaian makna.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mempunyai bagian-bagian sebagai berikut :

BAB I

Terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian skripsi yang menjabarkan alasan yang melatar belakangi peneliti dalam penelitian

skripsi penerjemahan dokumen manual ini. Berikutnya terdapat rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, yang membahas perkara dan cakupan masalah serta dampak yang diteliti dalam penulisan skripsi ini. Kemudian terdapat pembatasan atau ruang lingkup penelitian yang membahas aspek penelitian lebih spesifik dan sistematis sehingga bisa berfokus dan tidak melenceng dari pembahasan yang diteliti. Terdapat juga metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, dan sistematika penulisan skripsi yang disusun agar pembahasan bisa terarah dan mudah dipahami.

BAB II

Terdapat tinjauan Pustaka dan landasan teori sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu tentang penerjemahan dan jenis-jenis penerjemahan, metode-metode penerjemahan, penerjemahan menurut para ahli, istilah teknis, dokumen manual, dan penelitian terdahulu.

BAB III

Merupakan poin utama yang terdapat pembahasan dan pemaparan hasil penelitian dari penerjemahan dokumen manual yang telah diterjemahkan bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia, kemudian dianalisis dan membagi beberapa kategori istilah teknis, kemudian dianalisis metode penerjemahannya menggunakan metode penerjemahan Peter Newmark.

BAB IV

Terdapat kesimpulan dari keseluruhan data skripsi penelitian ini dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Terdapat semua pustaka sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data dan penulisan skripsi.

LAMPIRAN

Terdapat lampiran berupa hasil analisis dalam dokumen manual yang diteliti dan foto pabrik garmen.

